

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK DAN MOTIVASI MAHASISWA DALAM PERSIAPAN DUNIA KERJA

Elistya Rimawati¹⁾, Ari Wibowo²⁾, Wawan Laksito Yuly Saptomo³⁾

¹Sistem Informasi, Universitas Tiga Serangkai

E-mail: elistyarimawati@gmail.com

²Sistem Informasi, Universitas Tiga Serangkai

E-mail: ariwibowo35@gmail.com

³Informatika, Universitas Tiga Serangkai

E-mail: wlaksito@gmail.com

Abstrack

The evolving world of work in the era of globalization and the Industrial Revolution 4.0 demands that students master not only theoretical knowledge but also basic 21st-century skills. Students and universities need to prepare graduates to compete in the workforce. Project-based learning is one model that can be applied in learning because it offers great potential in creating meaningful experiences for students as they enter the workforce. Student motivation is also necessary to prepare work-ready graduates. The results of the analysis using SEM PLS Project Based Learning (PjBL) and student motivation significantly have a positive effect on student work readiness, where PjBL (X_1) with a path coefficient of 0.387 (p-value 0.000 <0.05) is proven to be effective in building technical competencies, practical skills such as problem-solving, collaboration, communication and project management, as well as developing creativity through the stages of planning, making, presenting, and evaluating products, while motivation (X_2) with a higher path coefficient of 0.420 (p-value 0.000 <0.05) acts as an internal driver that increases students' perseverance, initiative, and psychological readiness in facing the world of work. The synergy of PjBL and Motivation creates a strong combination effect in increasing work readiness, with an R^2 value of 0.467 indicating that most of the variance in work readiness can be explained by these two exogenous variables.

Keywords : *Project Based Learning, motivation, work readiness, SEM PLS*

1. PENDAHULUAN]

Perkembangan dunia kerja di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan dasar Abad 21 (4C: *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) yang menjadi kunci kesuksesan dalam persaingan profesional. Industri saat ini membutuhkan lulusan yang mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah kompleks, kreatif dalam menciptakan inovasi, kolaboratif dalam bekerja tim, serta efektif dalam berkomunikasi lintas disiplin. Namun, banyak lulusan perguruan tinggi masih kurang terlatih dalam keempat aspek tersebut sehingga masih banyak lulusan yang belum mendapat pekerjaan karena belum siap kerja.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan 4C adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PjBL*). Metode ini mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mereka dapat melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam menganalisis masalah, kreativitas (*creativity*) dalam merancang solusi, kolaborasi

(*collaboration*) dalam bekerja tim, serta komunikasi (*communication*) dalam mempresentasikan hasil kerja. PjBL juga membantu mahasiswa memahami konteks aplikasi ilmu pengetahuan secara praktis, sehingga kesenjangan antara teori di kelas dan kebutuhan industri dapat diminimalisir (Rahmadhani & Ardi, 2024).

PjBL dalam bimbingan klasikal mampu meningkatkan keterampilan eksplorasi karir siswa SMK melalui pengenalan potensi diri, pengumpulan informasi karir, dan integrasi pengetahuan dengan praktik. (Elistina et al., 2024) Pentingnya fase eksplorasi karir bagi remaja. PjBL merupakan metode pembelajaran yang relevan dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

Metode pembelajaran berbasis pojek yang diterapkan dosen merupakan suatu tindakan pelatihan yang mendorong mahasiswa dalam menyiapkan diri menghadapi permasalahan lingkungan kerja. Namun selain metode permbelajaran ini juga perlunya dorongan kuat dari setiap pribadi, motivasi mahasiswa juga menjadi faktor penentu dalam penguasaan keterampilan Abad 21. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan diri, mencari pengalaman baru, dan mengasah kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Motivasi intrinsik, seperti minat mendalam dan rasa ingin tahu terhadap bidang studi, serta motivasi ekstrinsik, berupa dukungan lingkungan sosial dan penghargaan (*reward*), secara signifikan berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk lebih proaktif dalam mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan industri, sekaligus melatih *soft skills* seperti komunikasi efektif, kolaborasi tim, dan kemampuan *problem-solving*. Kombinasi antara dorongan internal dan eksternal ini tidak hanya memacu mereka untuk terus belajar, tetapi juga membentuk sikap adaptif dan kompetitif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.(Budiarti et al., 2024).

Motivasi merupakan suatu kekuatan pendorong yang bersumber dari dalam diri (*internal*) maupun lingkungan luar (*eksternal*) seseorang, yang menggerakkan perubahan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu secara lebih efektif ((Deswarta et al., 2023)) Motivasi kerja merupakan kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri individu untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan. Orang yang memiliki tingkat motivasi kerja tinggi biasanya menunjukkan komitmen kuat dalam bekerja dan mampu menghadapi berbagai hambatan demi mencapai target kerja secara maksimal. Secara esensial, motivasi kerja dapat dipahami sebagai gabungan antara antusiasme dan stimulus yang memberikan kekuatan bagi seseorang untuk bekerja secara efektif dan efisien. Motivasi kerja yang kuat mendorong generasi muda untuk secara aktif mengembangkan keterampilan yang diperlukan,(Fuada et al., 2025).

PjBL efektif meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa melalui proses perencanaan, pembuatan, hingga presentasi produk (Nugraha et al., 2023). PjBL dapat memacu siswa untuk menghasilkan solusi inovatif dan mengintegrasikan pengetahuan secara holistik.(Zakiah et al., 2020) .Meskipun PjBL menawarkan banyak manfaat, implementasinya tidak lepas dari tantangan. (Muchtar et al., 2025) mengidentifikasi masalah seperti pengelolaan waktu, kesenjangan partisipasi dalam kelompok, dan keterbatasan fasilitas. Studi mereka menekankan pentingnya pelatihan guru, penilaian holistik, dan dukungan infrastruktur untuk memaksimalkan efektivitas PjBL.Berdasarkan temuan jurnal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis proyek dan motivasi mahasiswa terhadap penguasaan keterampilan Abad 21 (4C) serta kesiapan kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang adaptif,

sekaligus memberikan panduan bagi mahasiswa dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi sesuai tuntutan dunia kerja.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data angka dalam bentuk skor. Pengambilan data dilakukan melalui metode survei kuesioner terhadap sampel populasi. Tujuan survei adalah untuk mengkaji persepsi, sikap, dan perilaku terkait fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran kondisi masing-masing variabel serta mengidentifikasi hubungan atau pengaruh yang mungkin terjadi antar variabel tersebut.

2.2 Responden

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah Sistem Pendukung Keputusan dan matakuliah Manajemen Sains dimana pada metode pembelajarannya mahasiswa ditugaskan untuk mengerjakan proyek. Yang relevan dengan materi perkuliahan yang ditempuh.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan dengan menggunakan google form. Instrumen penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur berbagai indikator variabel, sehingga dapat menggambarkan kondisi aktual yang dialami responden.

2.4 Analisa Data

Dalam penelitian ini, SmartPLS dipilih sebagai alat analisis Structural Equation Modeling (SEM) karena kemampuannya mengolah data tanpa persyaratan distribusi normal multivariat. SmartPLS menghitung nilai variabel laten melalui kombinasi linear variabel manifest yang kemudian digunakan sebagai pengganti variabel asli. Pendekatan SEM dalam SmartPLS meliputi dua model utama: Inner Model dan Outer Model. Outer Model menjelaskan kontribusi setiap indikator terhadap variabel laten, memungkinkan identifikasi indikator dominan. Sementara Inner Model menganalisis pengaruh kausal antara variabel laten eksogen terhadap endogen. (Wahyu Fernanda et al., 2022)

2.5 Definisi Variabel

A. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam proyek kompleks berbasis masalah otentik untuk mengembangkan kompetensi abad 21 melalui proses investigasi terstruktur (Nugraha et al., 2023).

Adapun indikatornya :

- Keterlibatan Aktif,
- Kolaborasi
- Kemandirian
- Relevansi dengan Konteks Nyata
- Kreativitas dan Inovasi

B. Motivasi Mahasiswa adalah suatu kekuatan psikologis yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal individu, yang berfungsi sebagai pendorong perubahan perilaku guna mencapai tujuan tertentu secara lebih efektif (Deswarta et al., 2023)

- Keinginan dan minat memasuki dunia kerja
- Harapan dan mencapai citacita
- Desakan dan dorongan lingkungan

Kebutuhan fisiologis

C. Kesiapan Kerja merupakan suatu kondisi komprehensif yang mencakup kematangan fisik, psikologis, pengalaman praktis, serta kesediaan dan kompetensi untuk melakukan suatu pekerjaan. Aspek ini menjadi kritikal bagi mahasiswa sebagai calon sarjana yang diharapkan masyarakat untuk memiliki keahlian spesialisasi, baik untuk memasuki dunia profesional maupun mengembangkan usaha mandiri (Yustati & Auditya, 2019)

Indikatornya :

Berpikir logis dan objektif

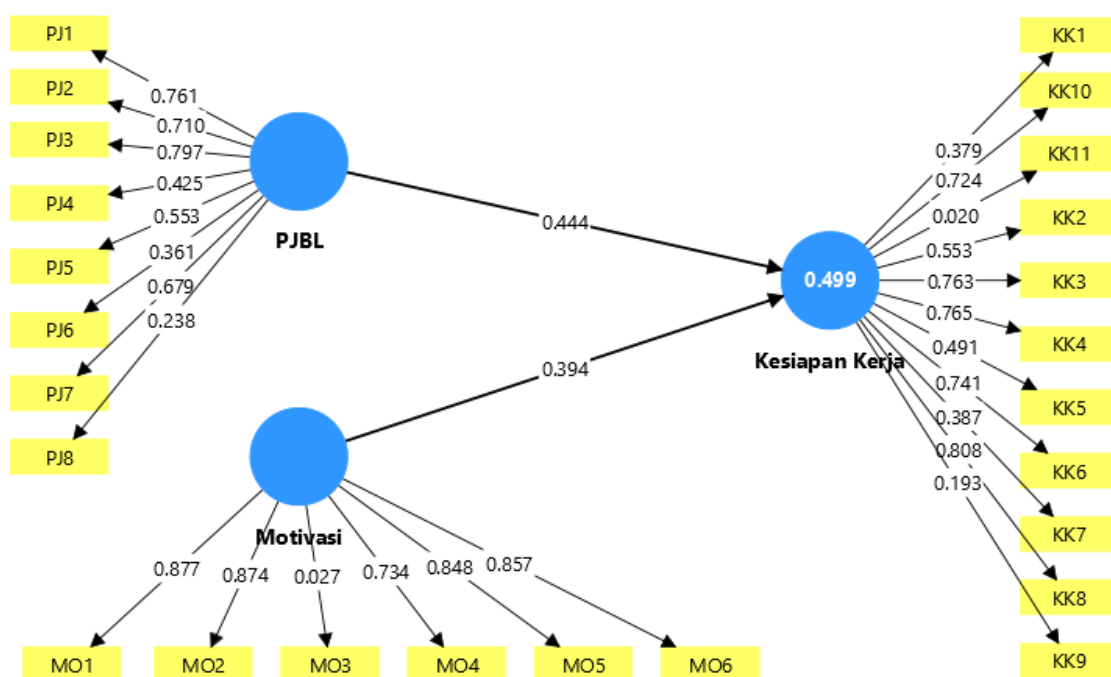
Bersikap kritis

Berani bertanggung jawab secara mandiri

Mampu beradaptasi dengan lingkungan

Bermotivasi maju dan mengikuti perkembangan keahlian

Hubungan antar konstruk pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka hubungan antar Konstruk

Hipotesis yang dibangun berdasarkan kerangka hubungan pada Gambar 1 adalah :

H1 : Pembelajaran Berbasis Proyek yang dilakukan mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa

H2 : Motivasi kerja yang dimiliki mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

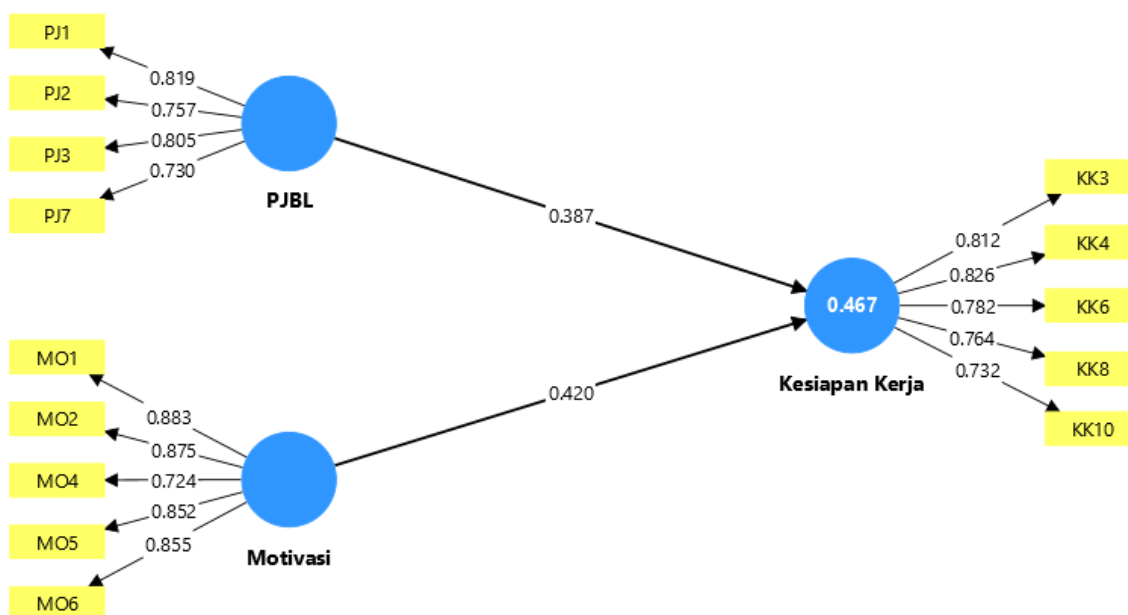
Hasil perhitungan rata dari tiga variabel dalam model pada Tabel 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi
PJBL	3,91	0,72
Motivasi	3,693	0,87
Kesiapan Kerja	3,87	0,87

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel PJBL paling tinggi dengan rata-rata hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang tunjukkan panda, konstruk. Rata-rata tertinggi kedua adalah kesiapan kerja sebesar 3,87 dan terkecil adalah motivasi 3,69. dan dinyatakan cukup baik.

Analisa menggunakan SEM-SmartPLS pengolahan data menggunakan Inner Model dengan memotong indikator yang tidak valid diperoleh hasil pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 .Perancangan Model Penelitian Sudah Valid

3.2. Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tahapan evaluasi model pengukuran terhadap Outer Model dengan tiga tahapan yaitu Uji Validitas Konvergen, Uji Validitas Diskriminan Dan Uji Reliabilitas Komposit. Adapun hasil perhitungan model pengukuran ditunjukkan pada Gambar 2 adalah sebagai berikut :

A. Uji Validitas Konvergen

Untuk memastikan bahwa indikator-indikator dalam suatu konstruk (variabel laten) benar-benar mengukur konsep yang sama dan saling berkorelasi dengan kuat maka pengujian instrumen penelitian perlu dilaksanakan. Uji ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa item-item dalam suatu skala pengukuran memiliki hubungan yang

signifikan dengan variabel laten yang hendak diukur. Hasil perhitungan uji validitas konvegen seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. berikut ini. :

Tabel 2. *Outer Loadings-Matriks*

	Kesiapan Kerja	Motivasi	PJBL
KK3	0.812		
KK4	0.826		
KK6	0.782		
KK8	0.764		
KK10	0.732		
PJ7			0.730
PJ3			0.805
PJ2			0.757
PJ1			0.819
MO6		0.855	
MO5		0.852	
MO4		0.724	
MO2		0.875	
MO1		0.883	

Hasil pengujian untuk indikator variabel pembelajaran berbasis proyek , motivasi dan kesiapan kerja, nilai *factor loading* $\geq 0,7$ menunjukkan bahwa indikator tersebut valid.

B. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) adalah salah satu metode dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) atau pengujian instrumen penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa dua atau lebih variabel laten (konstruk) benar-benar berbeda dan tidak saling tumpang tindih dalam pengukurannya. Maka indikator-indikator dari suatu konstruk seharusnya lebih kuat terkait dengan konstruknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain dalam model. Hasil pengujian model pengukuran validitas diskriminan menggunakan cross loading dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. *Discriminant validity-Crossloading*

	Kesiapan Kerja	Motivasi	PJBL
PJ7	0.431	0.398	0.730
PJ3	0.469	0.249	0.805
PJ2	0.385	0.312	0.757
PJ1	0.476	0.390	0.819
MO6	0.587	0.855	0.407
MO5	0.485	0.852	0.458
MO4	0.314	0.724	0.212
MO2	0.438	0.875	0.298
MO1	0.564	0.883	0.387

KK3	0.812	0.482	0.380
KK4	0.826	0.468	0.363
KK6	0.782	0.424	0.581
KK8	0.764	0.519	0.381
KK10	0.732	0.416	0.500

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel.3 tersebut, terlihat bahwa semua nilai yang ditandai dengan kotak menunjukkan angka tertinggi dibandingkan nilai-nilai lainnya dalam baris yang sama. Hal ini membuktikan bahwa persyaratan validitas diskriminan untuk indikator-indikator tersebut telah terpenuhi.

Pengujian validitas diskriminan pada tingkat variabel dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE suatu variabel terhadap korelasi antar variabel lainnya. Suatu variabel dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai akar AVE-nya lebih besar dibandingkan semua nilai korelasi dengan variabel lain dalam model.

Tabel.4 *Discriminant validity-Fornell-Larcker criterion*

	Kesiapan Kerja	Motivasi	PJBL
Kesiapan Kerja	0.784		
Motivasi	0.587	0.840	
PJBL	0.569	0.433	0.778

Angka-angka yang diberi tanda kotak menampilkan nilai akar AVE yang lebih tinggi dibandingkan koefisien korelasi dengan variabel lainnya, sehingga membuktikan terpenuhinya syarat validitas diskriminan pada tingkat variabel.

C. Uji Reliabilitas

Composite reliability atau reliabilitas gabungan digunakan sebagai indikator pengujian reliabilitas. Dalam penelitian, nilai antara 0,6 hingga 0,7 dianggap memadai, sedangkan nilai konsistensi internal pada rentang 0,7 sampai 0,9 dinilai memuaskan. Hasil perhitungan *Composite reliability* ada pada Tabel. 5 berikut ini :

Tabel. 5 *Construct reliability and validity-Overview*

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Kesiapan Kerja	0.845	0.888
Motivasi	0.919	0.923
PJBL	0.788	0.860

Berdasarkan hasil analisis, nilai *composite reliability* untuk seluruh variabel laten dalam tabel tersebut menunjukkan angka di atas 0.7, yang mengindikasikan bahwa Uji Reliabilitas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Penguatan terhadap temuan ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang juga memenuhi standar. Secara metodologis, suatu variabel dinyatakan reliabel apabila mencapai nilai *Cronbach's Alpha* minimum 0.70. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel. 6 *Construct reliability and validity-Overview*

	Cronbach' alpha
Kesiapan Kerja	0.843
Motivasi	0.896
PJBL	0.783

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan seluruh indikator reliabel karena berdasarkan hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* diatas angka 0,7.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Analisis SEM-PLS bertujuan untuk memaksimalkan varians yang menjelaskan (R^2) pada seluruh variabel laten endogen dalam model jalur. Model struktural dievaluasi menggunakan parameter kunci seperti tingkat signifikansi, koefisien jalur, dan koefisien determinasi (R^2).

Uji R-square(R^2)

Evaluasi model PLS-SEM ditinjau dari nilai R^2 dimana hasil perhitungan ditunjukkan pada Tabel 7. Sebagai berikut :

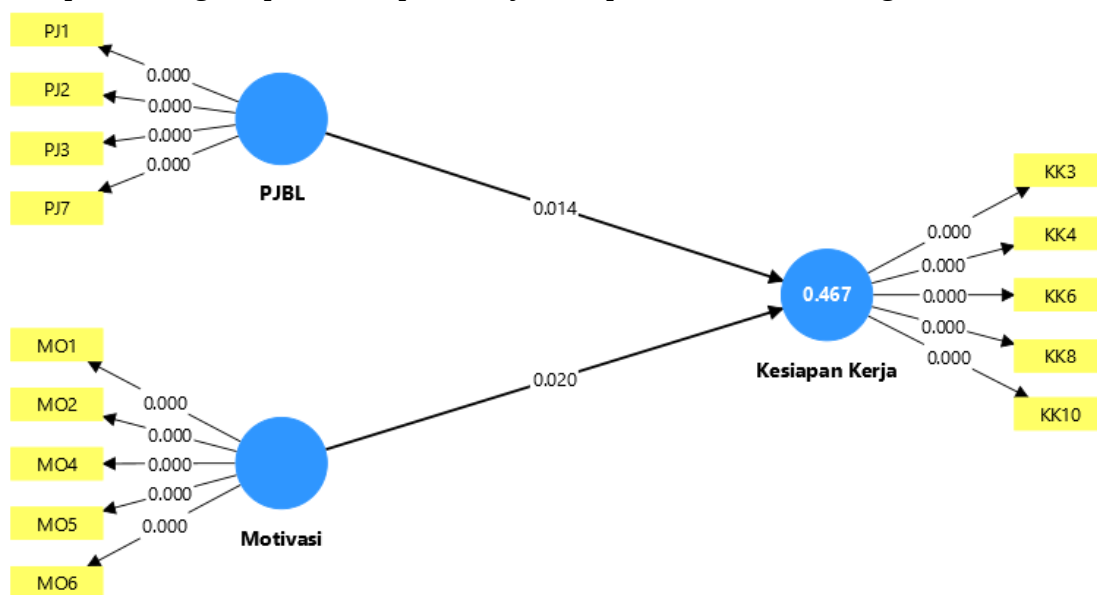
Tabel 7 Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
Kesiapan Kerja	0.467	0.446

Hasil perhitungan nilai R-square(R^2) adalah 0.467, maka dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa model menunjukkan pengaruh variabel eksogen mempunyai pengaruh yang kuat untuk prediktif variabel endogen.

Uji Hipotesis t

Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan *inner model* dengan menganalisa untuk menentukan pengaruh parsial dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan mempertimbangkan p-value dapat ditunjukkan pada Gambar 3. Sebagai berikut :



Gambar 3. P-value pada diagram Jalur

Hasil perhitungan nilai t statistic, dan v-value dari hipotesis-hipotesis pengaruh variabel eksogen Pembelajaran Berbasis Projek berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan Motivasi mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 8. berikut ini :

Tabel 8. Total effect-T values, p values

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
PJBL ->Kesiapan Kerja	0.387	2.463	0.014	diterima
Motivasi ->Kesiapan Kerja	0.420	2.334	0.020	diterima

Analisa hasil uji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan adalah :

- Berdasarkan hasil output Tabel 8, p-value variabel PJBL (X1) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien jalur yang menunjukkan arah hubungan variabel pengaruh PJBL (X1) terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa (Y) sebesar 0,387. Karena nilai p-value $< 0,05$ maka menerima H1, artinya dalam penelitian ini variabel laten PJBL (X1) dengan indikator-indikatornya berpengaruh positif terhadap variabel laten Kesiapan Kerja mahasiswa (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan.
- Berdasarkan hasil output Tabel 8, p-value variabel Motivasi (X2) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien jalur yang menunjukkan arah hubungan variabel pengaruh Motivasi (X2) terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa (Y) sebesar 0,420. Karena nilai p-value $< 0,05$ maka menerima H2, artinya dalam penelitian ini variabel laten Motivasi (X2) dengan indikator-indikatornya berpengaruh positif terhadap variabel laten Kesiapan Kerja mahasiswa (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa **pembelajaran berbasis proyek (PjBL)** dan **motivasi mahasiswa** secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap **kesiapan kerja**. Pembelajaran berbasis proyek berkontribusi dalam membentuk kompetensi teknis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan problem-solving, kolaborasi, komunikasi dan manajemen proyek (Aan Savitri et al., 2024). Sementara itu, motivasi mahasiswa berperan sebagai pendorong internal yang meningkatkan ketekunan, inisiatif, dan kesiapan psikologis dalam menghadapi tantangan profesional (Yustati & Auditya, 2019). Interaksi antara kedua variabel eksogen ini menciptakan efek sinergis, di mana mahasiswa yang termotivasi dan terlatih melalui PjBL cenderung lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Penelitian mengenai implementasi terpadu Project Based Learning (PjBL) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik (siswa dan mahasiswa) menghasilkan temuan bahwa pendekatan PjBL efektif dalam mengaktualisasikan kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif (Yulastri & Ferdian, 2023). Studi oleh (Zakiah et al., 2020) mengkonfirmasi keberhasilan PjBL dalam meningkatkan kapasitas berpikir kreatif. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa PjBL merupakan metode pembelajaran yang sangat potensial untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dalam praktiknya, PjBL mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan kreativitas mereka melalui beberapa tahapan:

(1) perencanaan produk, (2) pembuatan produk yang melibatkan konstruksi pengetahuan, pemahaman konseptual, dan pengembangan keterampilan, (3) presentasi hasil, serta (4) evaluasi produk. Pendekatan holistik ini memungkinkan dilakukannya penilaian yang komprehensif dan objektif, tidak terbatas pada penilaian hasil akhir semata, tetapi juga mencakup seluruh proses.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wahyuningsih & Yulianto, 2020) yang menyatakan bahwa PjBL meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri, sementara motivasi memperkuat komitmen pengembangan diri. Nilai R^2 yang tinggi pada variabel kesiapan kerja dalam model ini mengindikasikan bahwa sebagian besar varians kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh kombinasi PjBL dan motivasi. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat mempertimbangkan penguatan kedua faktor ini melalui:

1. Desain proyek yang autentik berbasis kasus industri,
2. Pembinaan motivasi melalui mentoring dan pengalaman praktik langsung,
3. Integrasi umpan balik dari praktisi untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Implikasi praktisnya, model ini mendukung pendekatan *link and match* antara pendidikan tinggi dan dunia kerja, sekaligus menegaskan pentingnya aspek psikologis (motivasi) dalam proses penyiapan tenaga kerja kompeten.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan motivasi mahasiswa secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dimana PjBL (X_1) dengan koefisien jalur 0.387 ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$) terbukti efektif dalam membangun kompetensi teknis, keterampilan praktis seperti problem-solving, kolaborasi, komunikasi dan manajemen proyek, serta mengembangkan kreativitas melalui tahapan perencanaan, pembuatan, presentasi, dan evaluasi produk, sementara motivasi (X_2) dengan koefisien jalur lebih tinggi 0.420 ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$) berperan sebagai pendorong internal yang meningkatkan ketekunan, inisiatif, dan kesiapan psikologis mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Sinergi PjBL dan Motivasi menciptakan efek kombinasi yang kuat dalam meningkatkan kesiapan kerja, dengan nilai R^2 sebesar 0.467 menunjukkan sebagian besar varians kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel eksogen ini.

Pendidikan tinggi perlu mengoptimalkan PjBL melalui proyek berbasis industri dan umpan balik praktisi, sekaligus meningkatkan motivasi mahasiswa lewat mentoring dan praktik langsung. Pendekatan ini menciptakan *link and match* pendidikan-dunia kerja dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills, menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Savitri, W., Amelia Prihatini Hatta, M., Ambiyar, & Agni Zaus, M. (2024). Pengaruh Model PjBL Berbasis Keterampilan 4C Terhadap Hasil Belajar Perencanaan dan Pengalamatan Jaringan di SMK Negeri 5 Padang. *JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 2(3), 365–378. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v2i3.193>
- Budiarti, E., Ubaidillah, H., & Firdaus, V. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Progam Studi

Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Angkatan Tahun 2020/2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6131–6144.

- Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4 (1)(1), 364–372. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Elistina, K., Suprihyatin, N., & Rahmawati, E. (2024). Bimbingan Klasikal Menggunakan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Eksplorasi Karir Siswa. *Akademika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 23 (2), 47–54.
- Fuada, D. T., Anggraeni, P. A., Puspita, A. C., & Firdaus, V. (2025). Pengaruh Literasi Digital, Motivasi Kerja, dan Kesempatan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 650–665.
- Muchtar, T., Syahrul, & Saputra, A. M. A. (2025). Pengaruh Dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 2904–2915.
- Nugraha, I. R. R., Supriyadi, U., & Firmansyah, Mokh. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 17, 39–47.
- Rahmadhani, P., & Ardi. (2024). Studi literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5153–5162.
- Wahyu Fernanda, J., Luthifiana, V., Khoiril Akhyar, M., Agama Islam Negeri Kediri Jl Sunan Ampel No, I., Kota, K., Kediri, K., & Timur, J. (2022). Analisis Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) untuk Pemodelan Penerimaan Sistem Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS). In *J Statistika* (Vol. 15, Issue 2). www.unipasby.ac.id
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. . . *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2), 532–551.
- Yulastri, A., & Ferdian, F. (2023). Analyzing the Impact of Project-Based Learning on Student Entrepreneurship Readiness: A Structural Equation Modeling and Statistical Analysis in Higher Education. *International Journal On Informatics Visualization*, 7(4), 2427–2435. www.joiv.org/index.php/joiv
- Yustati, H., & Auditya, ; L. (2019). Pengaruh Praktek Pengalaman Luar, Dan Motivasi Masuk Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah. In *Journal of Applied Business and Economics(JABE)* (Vol. 6, Issue 1).

Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 285–293. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/4194>